

## **Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Suami Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran**

**Adelia Meutia Putri<sup>1</sup>, Dian Isti Angraini<sup>2</sup>, Sofyan Musyabiq Wijaya<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2,3</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### **Abstrak**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi ciptaan Tuhan yang tak tergantikan dengan makanan dan minuman yang lain. Pemberian ASI dapat meningkatkan hubungan emosional antara ibu dan bayinya. Suami yang merupakan bagian integral dari keluarga dan mempunyai peran sebagai kepala keluarga, sangat diperlukan dukungannya agar pemberian ASI eksklusif tercapai. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian ASI eksklusif akan meningkat jika ada dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan dan sikap suami terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan secara observasional analitik dengan metode rancangan kasus kontrol. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder dari pencatatan puskesmas dan wawancara dengan kuisioner pada 60 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ( $p=0,00$ ) dengan rasio odds 25,000 dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ( $p=0,007$ ) dengan rasio odds 4,57.

**Kata kunci:** Pengetahuan suami, perilaku pemberian asi eksklusif, sikap suami.

## **The Effect of Husband's Knowledge and Attitude Towards Mother's Behavior on Giving Exclusive Breastfeeding in Negeri Sakti Village in Pesawaran Regency**

### **Abstract**

Breast milk is infant food that God made that can not be replaced with any food. Giving breast milk can increase emotional relationship between baby with their mother. The husband who is an integral part of the family and has the role of head of the family, is very necessary for his support so that exclusive breastfeeding is achieved. Some research shows that implementation on giving exclusive breastfeeding will increase if there is a family support. This research purpose is to knowing the effect of husband's knowledge and attitude towards mother's behavior on giving exclusive breastfeeding in Negeri Sakti Village, Pesawaran Regency. This research done with analytical observation with case control method. Data source is using secunder data from health centre's noting and interview with a questionnaire of 60 respondents. The results shows a meaningful relation between husband's knowledge towards mother's behavior on giving exclusive breastfeeding in Negeri Sakti Village, Pesawaran Regency ( $p=0,00$ ) with odds ratio 25,000. And there is a meaningful relation between husband's attitude towards mother's behavior on giving exclusive breastfeeding in Negeri Sakti Village, Pesawaran Regency ( $p=0,007$ ) with odds ratio 4,571).

**Keyword:** Exclusive breastfeeding behavior, husband's knowledge, husband's attitude.

Korespondensi: Adelia Meutia Putri, S.Ked, alamat Jl. Raden Imba Kesuma nomor 47 Kemiling Bandarlampung, HP: 082177080858, e-mail adeliameutiaputri@gmail.com

### **Pendahuluan**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi ciptaan Tuhan yang tak tergantikan dengan makanan dan minuman yang lain. Hak setiap bayi untuk mendapatkan ASI dan hak ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. World Health Organisation (WHO) telah merekomendasikan standar emas pemberian makanan pada bayi yaitu menyusui bayi

secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, didahului dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah lahir, mulai umur 6 bulan diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan diteruskan menyusui hingga anak berumur 2 tahun.<sup>1</sup> Di Indonesia juga menerapkan peraturan terkait pentingnya ASI eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP)

nomor 33/2012 tentang pemberian ASI eksklusif yang menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan.<sup>2</sup>

Setiap tahun terdapat 2 juta bayi di dunia yang meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif.<sup>3</sup> Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia hingga saat ini belum membuahkan hasil yang diharapkan, secara nasional pencapaiannya masih dibawah target 80%. Hasil survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2007 sebesar 32%, pada tahun 2012 sebesar 42%, sedangkan tahun 2013 hanya 54,3%. Dari 34 provinsi di Indonesia hanya 19 provinsi yang pencapaiannya diatas angka nasional, sedang 15 provinsi masih dibawah angka nasional, dan belum ada satupun yang mencapai target 80%.<sup>1</sup> Akibat tidak tercapainya ASI eksklusif, maka terjadi gizi buruk pada bawah lima tahun (balita) sebesar 5,7%, gizi kurang sebesar 13%, balita yang sangat pendek sebesar 18% dan balita pendek sebesar 19,2%.<sup>4</sup>

Pemberian ASI dapat meningkatkan hubungan emosional antara ibu dengan bayinya, dan akan berpengaruh terhadap kemampuan emosinya di masa depan. ASI merupakan makanan yang tepat bagi bayi tatkala sakit, karena ASI mudah dicerna dan dapat mempercepat penyembuhan. Pada bayi prematur, ASI dapat menaikkan berat badan secara cepat dan mempercepat pertumbuhan sel otak, tingkat kecerdasan bayi yang diberi ASI lebih tinggi 7-9 poin dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI.<sup>5</sup> Oleh karena itu betapa pentingnya upaya pelaksanaan pemberian ASI eksklusif yang diberikan pada setiap bayi. Masa bayi menjadi windows of opportunity untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas sebagai aset pembangunan nasional dengan meningkatkan derajat kesehatan optimal melalui pemberian ASI eksklusif.

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis.<sup>5</sup> Suami yang merupakan bagian integral dari keluarga dan mempunyai peran sebagai kepala keluarga

serta menjadi panutan dan pelindung keluarga, sangat diperlukan dukungannya agar pemberian ASI eksklusif tercapai. Suami dapat menguatkan motivasi ibu agar menjaga komitmen dengan ASI, tidak mudah tergoda dengan susu formula atau makanan lainnya. Suami juga harus membantu secara teknis seperti mengantar kontrol ke dokter atau bidan, menyediakan makanan bergizi, hingga memijit ibu yang biasanya cepat lelah. Seorang ibu yang kurang mendapat dukungan dari keluarga dan suami akan lebih mudah dipengaruhi untuk beralih ke susu formula.<sup>6</sup>

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 54,3%, sedangkan provinsi Lampung sebesar 54.9%, di kabupaten Pesawaran, pencapaian ASI eksklusif sebesar 42,06% dan di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan bulan Januari 2018 sebesar 49%.<sup>7</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor pengetahuan dan faktor sikap suami tentang ASI eksklusif di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh faktor pengetahuan dan sikap suami terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode rancangan kasus kontrol. Studi kasus kontrol dilakukan dengan mengidentifikasi kelompok kasus dan kelompok kontrol, kemudian secara retrospektif diteliti faktor-faktor risiko yang mungkin dapat menerangkan apakah kasus dan kontrol dapat terkena paparan atau tidak.

Penelitian dilakukan di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran. Periode penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2018. Populasi penelitian ini adalah suami dari ibu menyusui dan mempunyai bayi usia 6 bulan sampai kurang dari 12 bulan yang tercatat di laporan gizi Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran pada bulan Januari 2018 berjumlah 68 orang.

Populasi kasus adalah suami dari ibu yang menyusui eksklusif di Desa Negeri Sakti Puskesmas Bernung sejumlah 30 orang. Populasi kontrol adalah suami dari ibu yang menyusui tidak eksklusif di Desa Negeri Sakti Puskesmas Bernung. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Analisis data, analisis univariat menyajikan distribusi dan frekuensi karakteristik subyek penelitian bentuk tabel distribusi frekuensi berupa angka dan proporsi setiap kategori pada masing-masing variabel. Analisis bivariat yang dilakukan adalah korelasi untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## Hasil

### Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 25 suami (83,3%) yang memiliki pengetahuan kurang baik pada kelompok ibu yang memberikan ASI secara tidak eksklusif dan terdapat sebanyak 5 suami (16,7%) yang memiliki pengetahuan kurang baik pada kelompok ibu yang memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan pada suami yang memiliki pengetahuan baik terdapat sebanyak 5 suami (16,7%) pada kelompok ibu yang memberikan ASI secara tidak eksklusif dan sebanyak 25 suami (83,3%) pada kelompok ibu yang memberikan ASI secara eksklusif. Hasil dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif		Total	
	n	%	n	%	n	%
	Kurang	25	83,3	5	16,7	30
Baik	5	16,7	25	83,3	30	100
Total	30		30		60	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 16 suami (72,7%) yang memiliki sikap kurang mendukung pada perilaku pemberian ASI tidak eksklusif dan terdapat sebanyak 6 suami (27,3%) yang memiliki sikap kurang mendukung pada

perilaku pemberian ASI eksklusif. Sedangkan pada suami yang memiliki sikap mendukung terdapat sebanyak 14 suami (36,8%) pada perilaku pemberian ASI tidak eksklusif dan sebanyak 24 suami (63,2%) pada perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Sikap Responden

Sikap	Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif		Total	
	n	%	n	%	n	%
	Kurang Mendukung	16	72,7	6	27,3	22
Mendukung	14	36,8	24	63,2	38	100
Total	30		30		60	

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan analisis korelasi *chi square*. Hasil statistik hubungan pengetahuan dan sikap suami terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan Chi-Square antara variabel pengetahuan suami dan perilaku pemberian ASI eksklusif pada Tabel 4, didapatkan nilai  $p=0,00$  ( $p$  value  $< 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 6 sampai 12 bulan di desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Hasil analisis data juga mendapatkan Odd Ratio (OR) sebesar 25 hal ini berarti suami dengan pengetahuan kurang baik tentang ASI eksklusif memiliki risiko 25 kali lebih besar memiliki istri yang berperilaku tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan suami yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan Chi-Square antara variabel sikap suami dan perilaku pemberian ASI eksklusif pada Tabel 5, didapatkan nilai  $p=0,007$  ( $p$  value  $< 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap suami dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 6 sampai 12 bulan di desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Hasil analisis data juga

mendapatkan Odd Ratio (OR) sebesar 4,57, hal ini berarti suami dengan sikap kurang mendukung tentang ASI eksklusif memiliki risiko 4,57 kali lebih besar memiliki istri yang berperilaku tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan suami yang bersikap mendukung.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Suami Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan Suami	Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif		Total		p	OR (95%)
			f					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	25	88,3	5	16,7	30	100	0,000	25,000 (6,340-97,201)
Baik	5	16,7	25	83,3	30	100		
Total	30		30		60			

**Tabel 4.** Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Suami Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif.

Sikap Suami	Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif		Total		p	OR (95%)
			f					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	16	72,7	6	27,3	30	100	0,007	4,571 (1,452-14,389)
Mendukung	14	36,8	24	63,2	30	100		
Total	30		30		60			

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan suami yang kurang akan meningkatkan risiko sebesar 25 kali bagi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan pengetahuan suami yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Menurut WHO-UNICEF (2006) Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan praktek pemberian ASI pada bayi baru lahir segera dalam jangka waktu 30 menit sampai dengan satu jam setelah dilahirkan. Praktek pemberian ASI tersebut dapat memberikan rasa aman pada bayi, membantu perkembangan psikis serta merangsang hubungan ibu dan anak.<sup>8</sup>

IMD dalam satu jam kelahiran adalah satu dari 10 langkah sukses menyusui menurut BFHI (Baby Friendly Hospital Initiative) yang diluncurkan tahun 1992 yang tertera pada tahap 4, "Bantu ibu melakukan inisiasi

menyusu dini setengah jam setelah melahirkan". Di Indonesia, praktik inisiasi menyusui dini belum banyak dilakukan. Umumnya, setelah lahir, bayi dibersihkan dan dipisahkan dari ibu. Padahal keberhasilan inisiasi menyusui dini berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif. Faktanya di Indonesia hanya 4% bayi yang disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah dilahirkan. Diperkirakan sekitar 30.000 kematian bayi baru lahir (<28hari) dapat dicegah dengan inisiasi menyusui dini. Jika praktik menyusui pada satu jam pertama diterapkan di dunia, diperkirakan dapat menyelamatkan nyawa satu juta bayi.<sup>9</sup>

Hasil yang didapatkan dari analisis bivariat bahwa terdapat hubungan antara sikap suami dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap suami yang kurang mendukung akan meningkatkan risiko sebesar 4,57 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan sikap suami yang mendukung.

Dari hasil penelitian yang dimaksud dengan sikap suami terhadap perilaku ibu dalam perilaku pemberian ASI eksklusif adalah suami mau membantu pelaksanaan ASI Eksklusif melalui beberapa cara yaitu mau mengantar istri periksa kehamilan, mau mengingatkan perawatan payudara, mau mengingatkan makanan yang bergizi, mau mendampingi istri ketika melahirkan, mau membantu istri untuk memberikan ASI pada awal kelahiran, mau mengingatkan istri agar selalu memberikan ASI saja setiap saat sampai usia 6 bulan, mau mendampingi istri setiap saat ketika menyusui, suami mau membantu istri untuk memberikan ASI ketika ibu bekerja dengan memberikan susu botol hasil perahan istri.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan salah satu faktor pendorong perubahan perilaku adalah dukungan keluarga.<sup>10</sup> Suami sebagai faktor pendorong selama kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Sebagai suami siaga harus berperan pada saat persalinan untuk

pelaksanaan IMD sesuai dengan PP nomor 33 tahun 2012.

### Simpulan

1. Distribusi pengetahuan baik pada kelompok kasus yaitu sebesar 83,3% dan pada kelompok kontrol adalah 16,7%. Deskripsi distribusi sikap mendukung pada kelompok kasus sebesar 63,2% dan sikap mendukung pada kelompok kontrol hanya sebesar 36,8%; 2) Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,00 dan OR sebesar 25,000;
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap suami terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,007 dan OR sebesar 4,571.

### Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat data dan informasi. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
2. Presiden Republik Indonesia. Peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta: Presiden RI; 2012.
3. WHO. Initiating breastfeeding within one hour of birth: a scientific brief. Geneva: Family dan Reproductive health, Division of Child Health and Development; 2009.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes). Riskesdas 2013. Jakarta: Depkes; 2013.
5. Budiasih K. Handbook ibu menyusui. Bandung: Hayati Qualita; 2008.
6. Roesli U. Panduan praktis menyusui. Jakarta: Puspa Swara; 2007.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. Laporan bulanan pencapaian ASI eksklusif. Pesawaran: Dinkes Kabupaten Pesawaran; 2017.
8. UNICEF. 1990-2005 Celebrating the innocent declaration on the protection, promotion and support of breastfeeding. Italy: UNICEF Innocenti Research Center; 2006.
9. Gupta. Breastfeeding: The 1<sup>st</sup> hour save one million babies. Gold 07 Global online lactation discition; 2007.
10. Green LW, Kreuter MW. Health promotion planning an educational and environmental approach. London: Mayfield Publishing Co; 1991.